

Analisis Gaya Belajar Siswa SMAN 2 Tualang sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar *Edupark*

Hanifa Fauzia Azmi¹, Hamdi Rifai²

¹ Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Padang

² Fisika, Universitas Negeri Padang

e-mail: ahanifafauzia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini diadakan bermaksud untuk melakukan analisis terhadap gaya belajar siswa di SMAN 2 Tualang dan memanfaatkan temuan dari analisis tersebut untuk mengembangkan bahan ajar *edupark* fisika yang relevan. Penelitian ini tergolong dalam jenis deskriptif analisis dan diadakan pada lingkungan SMAN 2 Tualang melalui keterlibatan 50 siswa dari Fase F. Data didapatkan melalui angket yang dirancang mengacu terhadap indikator gaya belajar. Temuan dari penelitian memperlihatkan siswa menyukai gaya belajar visual, auditori, kinestetik, visual-auditori, dan visual-kinestetik melalui perolehan persentase tiap komponennya 42%, 16%, 20%, 14%, dan 8%. Mayoritas siswa lebih mudah paham dengan materi ajar yang memuat elemen visual, contohnya infografis, video, dan diagram, namun selebihnya lainnya bertambah mudah paham dengan materi yang memuat bahan yang bisa didengar dan bergerak. Melalui pemahaman terhadap bermacam gaya belajar siswa, bahan ajar *edupark* bisa dikembangkan guna memfasilitasi variasi kebutuhan dan menunjang keefektifan proses belajar siswa.

Kata kunci: *Bahan Ajar, Edupark, Gaya Belajar*

Abstract

This research purposes is to analyze the styles of learning from students at SMAN 2 Tualang and use the results to develop materials of teaching for *edupark* physics accordingly. This research employs a method of descriptive analysis and was done at SMAN 2 Tualang, involving 50 students in Phase F. The collected of data was done through questionnaires designed look by style of learning indicators. The findings reveal that students have visual, auditory, kinesthetic, visual-auditory, and styles of learning by visual-kinesthetic with respective percentages of 42%, 16%, 20%, 14%, and 8%. Most students find it easier to understand learning materials containing visual elements, like as infographics, videos, and diagrams, while others find it easier to comprehend materials involving auditory elements and physical activities. Through understanding the diverse styles of learning from students, *edupark* materials for teaching can be developed to get varied needs and enhance the student learning effectiveness.

Keywords: *Teaching Materials, Edupark, Learning Styles*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama untuk kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi elemen dasar pada upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM). SDM menjalani proses tumbuh dan perkembangan didasarkan terhadap kemampuan berpikir dan pola pemikiran individu yang dibentuk dari pengalaman pribadi (Marsela Yulianti et al., 2022). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 3, pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengasah kemampuan dan mewujudkan karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat pada upaya menambah kecerdasan kehidupan berbangsa. Tujuannya yakni memperluas potensi peserta didik dimana bisa terbentuk menjadi manusia yang mempunyai rasa percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang baik, sehat dalam berpikir, kaya dengan pengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan memegang tanggung jawab. Pendidikan adalah proses di mana pengetahuan, keterampilan,

dan kebiasaan diajarkan dan dilatih dari sebuah generasi menuju generasi selanjutnya. Proses ini melibatkan proses belajar, berlatih, dan penelitian. Pembelajaran bisa dilaksanakan secara mandiri atau melalui bantuan orang lain, dimanapun, dan oleh siapapun dengan tidak melihat umur, sebagaimana pepatah mengatakan “tuntutlah ilmu hingga liang lahat.” Setiap orang berhak dalam meraih ilmu, dan pengalaman turut bisa dijadikan sumber pembelajaran yang berharga untuk tiap individu (Putri, D.A., dkk 2021).

Pengembangan kurikulum berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas kebijakan pendidikan terlihat dari penerapan kurikulum, karena kurikulum merupakan inti dari pendidikan yang menentukan proses pembelajaran (Munandar, 2017). Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan sosial dalam bentuk kearifan lokal ke dalam sistem pembelajaran nasional (Wahidin et al., 2022). Kurikulum Merdeka Belajar membantu pemerintah menyebarkan pendidikan secara merata di Indonesia, terutama untuk siswa pada kawasan tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Kurikulum ini turut akan menggeser metode belajar dari yang sebelumnya diadakan di kelas menjadi lebih banyak dilakukan di luar kelas.

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk mempermudah pemahaman. Belajar adalah bagian dari kehidupan setiap individu, sebuah upaya untuk memperbaiki perilaku melalui pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai positif yang diraih sepanjang proses diadakan. Agar proses ini optimal, pembelajaran harus direncanakan secara baik (Azrai et al., 2018). Gaya belajar merupakan metode unik yang tiap individu miliki untuk paham akan suatu hal, mengatur, dan mengolah informasi. Metode pembelajaran yang tepat sangat penting bagi kesuksesan anak ketika belajar. Melalui kesadaran terhadap gaya belajar mereka, siswa dapat lebih baik memahami dan mengelola materi pelajaran. Oleh sebab itu, pada proses belajar, guru mesti memfasilitasi siswa untuk kenal dengan gaya belajar yang relevan supaya tujuan proses belajar bisa diraih secara optimal (Sundayana, 2016).

Hasil analisis di SMAN 2 Tualang menunjukkan dimana bahan ajar fisika yang dominan dipakai yakni bahan visual/cetak yang memuat konsep dan rumus-rumus. Namun, observasi memperlihatkan siswa lebih suka terhadap proses belajar yang diintegrasikan dengan lingkungan alam. Selain itu, diketahui bahwa guru masih banyak memakai metode ceramah pada pengajaran fisika, yang tidak sejalan akan kebutuhan dan gaya siswa ketika belajar. Oleh sebab itu, diperlukan analisis lebih lebih dalam seputar bahan ajar fisika yang sejalan terhadap gaya belajar siswa ditinjau dari temuan analisis yang dilaksanakan.

Keberhasilan siswa dalam belajar mendapat pengaruh dari bermacam faktor, satu diantaranya yakni gaya belajar. Tiap individu punya metode ajar yang unik ketika mencoba memahami informasi yang diterima. Gaya belajar tiap individu bervariasi sejalan terhadap keunikan tiap anak (Murfi, A., & Rosidah, N. S. 2016). Menurut Nasution, gaya siswa dalam belajar bisa diklasifikasikan dalam beberapa kategori. Pertama, setiap murid memiliki cara belajar unik yang disebut gaya belajar. Guru juga memiliki gaya mengajar yang beragam. Salah satu pendekatan lainnya adalah dengan memahami cara belajar anak menggunakan alat bantu khusus. Kesesuaian antara gaya dalam mengajar dan gaya dalam belajar akan menunjang efektivitas proses belajar bagi anak (Nasution, 2009: 93).

(Simatupang, R. 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Di Kelas X IPA SMA Negeri 7 Padangsidempuan," ditemukan dimana siswa dominan menyukai gaya belajar dalam bentuk visual. Siswa yang identik dengan gaya belajar visual lebih mengandalkan pengajaran yang melibatkan gambar-gambar, grafik, peta konsep, atau membuat catatan pelajaran. Dalam penelitian lain dari (Rizaldi, D. R., dkk. 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis tingkat kemampuan berpikir kritis dengan model perubahan konseptual ditinjau dari gaya belajar siswa," ditemukan dimana dominan siswa menyukai gaya belajar visual pada proses belajar. Siswa lebih mudah paham dengan materi ajar melalui melihat langsung tugas yang diberikan beserta cara pengerjaannya, yang dirancang dengan desain yang semenarik mungkin.

Buku ajar yang dibutuhkan di abad ke-21 adalah yang dapat membimbing siswa untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan kehidupan alam. Pengembangan buku belajar dengan basis *EduPark* memanfaatkan fasilitas permainan di *EduPark* sebagai taman pendidikan

(Trisma, E., dkk. 2020). Sumber belajar yang memanfaatkan objek wisata disebut juga *edupark* (taman pendidikan). *Edupark* adalah area di mana pendidik dan siswa dapat belajar dari lingkungan alam atau buatan. Di sana, mereka bisa menemukan fakta dan merumuskan prinsip atau konsep baru selama proses pembelajaran (Rifai, H., dkk. 2019).

Untuk menentukan bahan ajar *edupark* fisika yang cocok, dibutuhkan analisis lebih dalam seputar gaya belajar dari siswa, terkhusus dari lingkungan SMAN 2 Tualang. Berdasarkan dari konsep belajar dari alam, lokasi SMAN 2 Tualang mempunyai objek wisata yang luar biasa, budaya, dan kearifan lokal yang memuat konsep fisika (*edupark*). Dengan memanfaatkan keunikan daerah dan potensi yang ada, guru dapat mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa (Prayogi, D. S., dkk. 2019). Dengan demikian dalam pengembangan bahan ajar *edupark* yang efektif, dibutuhkan pemahaman lebih dalam seputar preferensi gaya belajar dari siswa pada lingkungan SMAN 2 Tualang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bukan sekedar bermaksud melakukan analisis gaya belajar dari siswa, namun turut memperbesar bagi inovasi dalam bidang pendidikan yang lebih luas di SMAN 2 Tualang. Lewat integrasi pemahaman seputar gaya belajar memakai konsep *edupark*, harapannya akan dihasilkan bahan ajar fisika dengan basis *edupark* yang bukan sekedar menunjang keefektifan belajar, namun turut mewujudkan rasa cinta pada proses belajar dari siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini harapannya akan bisa melakukan identifikasi gaya belajar dari siswa pada lingkungan SMAN 2 Tualang dan memberikan kontribusi untuk pengembangan strategi belajar yang lebih holistik dan adaptif.

METODE

Tujuan dari penelitian deskriptif analitis ini yakni meneliti bagaimana proses belajar dan penggunaan sumber belajar di siswa SMAN 2 Tualang. Sebanyak 50 siswa berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Tualang. Dalam konteks pembelajaran di kelas, jumlah siswa ini dianggap cukup untuk menggambarkan gaya belajar. Untuk mengidentifikasi gaya belajar yang disukai siswa pada proses belajar sehari-hari, kuesioner berdasarkan model gaya belajar dipakai dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Aspek yang dibahas mencakup atas memahami preferensi belajar siswa dan menyelidiki pemanfaatan sumber belajar akses visual dari destinasi wisata. Sesudah meraih data, perangkat lunak statistik dipakai dalam menganalisis data guna memastikan distribusi gaya belajar di antara siswa dan pengaruhnya ditinjau dari keberhasilan pembelajaran.

Siswa diberikan kuesioner sebagai bagian dari proses pengumpulan data, yang memberikan peneliti pengetahuan langsung tentang preferensi dan pengalaman belajar mereka memanfaatkan bahan ajar. Empat tingkat respons pada skala Likert dipakai dalam penilaian data kuesioner. Penilaian mencakup atas Tidak pernah (1), Kadang-kadang (2), Sering (3), dan Selalu (4). Frekuensi atau tingkat perilaku responden yang berkaitan dengan gaya belajar dan penggunaan sumber daya pembelajaran dapat dipahami lebih baik dengan menggunakan skala Likert ini. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjelaskan cara terbaik untuk memanfaatkan gaya belajar dan kebiasaan siswa SMAN 2 Tualang melalui penggunaan sumber daya pembelajaran yang relevan, seperti *edupark*, sebuah alat belajar yang inovatif. Guru fisika bisa memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai landasan untuk membentuk pengalaman belajar yang menarik dan berhasil untuk siswa.

$$Skor = \frac{Total\ Skor}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

Analisis data pada kegiatan evaluasi terhadap kebutuhan tiap indikator dilaksanakan melalui ketetapan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Analisis Kebutuhan

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	90 < N ≤ 100
2.	Baik	75 < N ≤ 90

No	Kategori	Nilai
3.	Kurang	$60 < N \leq 75$
4.	Sangat kurang	≤ 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari dari SMAN 2 Tualang, temuan analisis angket yang dibagikan terhadap siswa seputar gaya belajar ditampilkan pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Gaya Belajar

Gaya belajar	Jumlah	Persentase (%)
Visual	21	42%
Audiotorial	8	16%
Kinestetik	10	20%
Audio-visual	7	14%
Audio-kinestetik	4	8%
Jumlah	50	100%

Temuan dari analisis data kuesioner memperlihatkan distribusi gaya belajar siswa di SMAN 2 Tualang cukup bervariasi. Dari 50 siswa yang diteliti, 42% atau 21 siswa menyukai gaya belajar visual. Dengan jumlah 16% siswa menyukai gaya belajar auditorial, 20% kinestetik, 14% audio-visual, dan 8% audio-kinestetik. Hal ini menampilkan dimana faktor budaya, sosial, teknologi, dan kebiasaan dalam belajar memberikan pengaruh pada gaya belajar siswa.

Gaya belajar visual dikneal dengan tipe gaya belajar yang menitikberatkan terhadap proses belajar siswa melalui penglihatan, dengan cara melihat, mengamati, atau mengobservasi objek pembelajaran (Dhian et al., 2018). Dengan demikian, bahan ajar yang dipakai lebih bagus dalam bentuk cetak seperti buku, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), modul, dan handout yang dominan mengandung elemen visual. Penglihatan atau mata memegang peranan penting bagi siswa dengan gaya belajar visual. Mereka belajar dari semua hal yang diamati oleh mereka dan perlu memperhatikan bahasa tubuh serta ekspresi wajah guru untuk paham dengan materi ajar. Karena mereka dapat melihat lebih baik, siswa yang belajar dengan baik secara visual suka duduk di depan. Alat bantu visual seperti diagram, buku bergambar, dan film membantu mereka belajar lebih cepat karena membantu mereka memvisualisasikan sesuatu (Marpaung, J. 2015).

Ditinjau dari temuan analisis gaya belajar siswa, beberapa saran untuk pembuatan bahan ajar edupark di SMAN 2 Tualang bisa dijadikan pertimbangan. Pertama, bahan ajar visual perlu menyertakan berbagai komponen visual untuk mengakomodasi siswa dengan gaya belajar visual. Komponen visual tersebut mencakup atas diagram, video pembelajaran, dan infografis yang membantu siswa memahami gagasan fisika yang sulit (Pardosi, M. 2020). Oleh sebab itu, pemahaman mereka terhadap bahan ajar visual bisa ditingkatkan dengan membangun lingkungan belajar yang kaya dengan interaksi verbal.

Individu dengan gaya belajar visual meraih informasi lewat gambar peta, poster, grafik, dan teks yang mencakup tulisan dan huruf. Dengan artian lain, anak-anak belajar terhadap materi ajar bisa diperhatikan melalui mata mereka. Penggunaan gambar atau diagram dapat membantu mendorong gaya belajar visual dalam memahami informasi yang diterima (Supit, D., dkk. 2023). Konten materi ajar edupark perlu dimodifikasi agar bisa mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Untuk memastikan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kapasitasnya, gaya mengajar yang beragam juga penting untuk diperhatikan.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi peningkatan partisipasi siswa dalam proses pendidikan. Dengan memperhatikan gaya belajar yang sejalan terhadap preferensi siswa, mereka akan menjadi lebih termotivasi dan terlibat aktif, yang pada keluarannya memberikan pengaruh yang bagus untuk hasil belajar mereka. Disamping itu, penelitian ini menekankan akan urgensi perancangan penilaian yang sejalan terhadap gaya belajar siswa supaya mereka bisa memperlihatkan pemahaman mereka dengan optimal, terlepas dari preferensi mereka. Secara menyeluruh, penelitian ini bukan sekedar menyajikan wawasan seputar distribusi gaya belajar

pada SMAN 2 Tualang, namun turut mengarah pada urgensi untuk melakukan pengembangan materi ajar dan strategi belajar yang adaptif. Pendekatan ini diyakini bisa menunjang kualitas pengalaman siswa dalam belajar, membuat prosesnya bertambah efektif dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari analisis yang mendominasi seputar gaya belajar siswa pada SMAN 2 Tualang memperlihatkan hasil yang berbeda secara jelas pada bidang preferensi gaya belajar, mencakup atas visual, auditorial, dan kinestetik. Dengan angka 42% siswa dominan menyukai gaya belajar visual, yang menekankan urgensi dari pemahaman gaya belajar siswa dalam membuat rancangan bahan ajar yang efektif. Dalam memberikan dukungan apa yang siswa perlukan kebanyakan mengarah pada visual, pengembangan materi ajar edupark mesti memuat elemen visual, audio, dan pengalaman praktis.

Analisis terhadap gaya belajar siswa pada lingkungan SMAN 2 Tualang menyajikan wawasan yang bermanfaat guna melakukan pengembangan bahan ajar edupark. Melalui pemahaman seputar variasi gaya belajar di lingkungan siswa, materi ajar bisa dibuat sebagai pemenuhan bermacam kebutuhan, yang pada gilirannya bisa menunjang aktivitas dan keefektifan proses belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, D. A., Nurlyan, M. R., Tharistya, B. C., Utami, R. D., Wulandari, K. S., Nuraini, L., & Supriadi, B. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa SMA/MA/AMK di Wilayah Mataraman Jawa Timur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2607-2619.
- Azrai, E. P., Ernawati, E., & Sulistianingrum, G. (2018). Ragam Gaya Belajar Siswa SMA Menurut David Kolb dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(4). <https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.302>.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75– 84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>.
- Wahidin, U., Sarbini, M., & Tabroni, I. (2022). Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 831. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3175>
- Murfi, A., & Rosidah, N. S. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Studi Komparasi Siswa Berprestasi SMAN 1 dengan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 295-308.
- Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Simatupang, R. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Di Kelas X IPA SMA Negeri 7 Padangsidempuan. *Jurnal Edugenesi*, 1(1), 36-36.
- Rizaldi, D. R., Makhrus, M., & Doyan, A. (2019). Analisis tingkat kemampuan berpikir kritis dengan model perubahan konseptual ditinjau dari gaya belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 5(1), 74-81.
- Trisma, E., Hamdi, H., & Sari, D. P. (2020). Tingkat Penerapan Pendekatan Saintifik antara Buku Ajar Edupark Fisika Mifan Waterpark Padang Panjang dengan Buku Standar. *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP)*, 4(1), 66-72.
- Rifai, H., Yohandri, Y., Sari, D. P., & Emafri, W. (2019). Pengintegrasian wahana permainan wisata alam ngarai sianok dan wisata buatan mifan water park padang ke dalam materi Fisika. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 3(2), 109-116.
- Prayogi, D. S., Utaya, S., & Sumarmi, S. (2019). *Internalisasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran melalui Pengembangan Multimedia Interaktif Muatan Pembelajaran IPS* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Pardosi, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran inquiri dengan masyarakat belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. *J. Teknol. Pendidik*.

Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994-7003.